

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Sebagai lembaga pelatihan milik provinsi, UPT BLK Tulungagung memiliki tugas mempersiapkan tenaga kerja untuk mendapatkan keterampilan atau keahlian agar lebih siap dan memenuhi kualifikasi pasar kerja. Pelatihan yang diselenggarakan selama 10x8 jam pelajaran ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah pusat melalui BLK untuk meningkatkan kompetensi, dan produktivitas tenaga kerja yang diharapkan dengan membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja untuk meningkatkan daya saing dalam memasuki pasar kerja maupun bekal untuk menjalankan usaha mandiri (berwirausaha) demi terwujudnya pengurangan tingkat pengangguran terdidik di Kab. Tulungagung.

Untuk itu menjadi suatu langkah penting dan perlu diadakannya pelatihan kewirausahaan dalam rangka membentuk/ mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai program pelatihan ini akan berdampak bagi para peserta dalam meningkatkan keterampilan bidang usaha,

dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan yang diharapkan akan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha.

Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar masyarakat mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Seperti memiliki pengetahuan tentang manajemen, baik waktu maupun *human resource*, memiliki keterampilan menghadapi berbagai macam resiko, memiliki keterampilan mengendalikan diri sendiri, memiliki sikap tahan banting, rela berkorban, komitmen serta bertanggungjawab.⁸⁸ Sehingga hasil dari pelatihan ini dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha. melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

Satu hal yang dapat diukur dari keberhasilan sebuah pelatihan adalah kemampuan peserta untuk berwirausaha, karena berwirausaha merupakan penggabungan antara inovasi, kreativitas dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Keberhasilan sebuah pelatihan tidak terlepas dari adanya beberapa unsur, baik secara internal maupun eksternal. Sesuai teori yang disampaikan diawal ada beberapa indikator pelatihan yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam

⁸⁸ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) : Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 7-11.

pelatihan diantaranya ada: peserta pelatihan, kemampuan instruktur, metode yang digunakan, dan materi yang disampaikan.⁸⁹

Selain itu Ibu Irma Fitria selaku Instruktur pelatihan menambahkan bahwa sebagai tahap akhir dari kegiatan pelatihan, peserta pelatihan wajib mengikuti uji kompetensi sebagai penentu apakah peserta tersebut pantas dinyatakan berkompeten atau tidak. Apabila memang layak diakui, pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung akan menerbitkan sertifikat kompetensi untuk dia agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sendiri terdapat berbagai jenis pelatihan yang dibedakan menjadi 3 kategori berdasarkan pengadaan sumberdannya, antara lain:

a. Pelatihan Keterampilan Institusional

Pelatihan Keterampilan institusional merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dengan sumber pendanaan dari APBN maupun APBD. Pelatihan ini menggunakan fasilitas pelatihan yang berada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. Peserta yang akan mengikuti pelatihan ini mendatangi lembaga penyelenggara untuk mengikuti pelatihan berupa pendalaman materi di kelas-kelas yang telah tersedia.

⁸⁹ Kosim Sirodjuddin dan Lili Suparman, *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kreatif Berbasis Pangan Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*, Jurnal Empowerment, Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738, (Siliwangi,2013), hal. 29.

b. Pelatihan Keterampilan Non Institusional

Pelatihan non institusional atau lebih dikenal dengan *Mobile Training Unit* (MTU) atau pelatihan keliling adalah program pelatihan keterampilan tenaga kerja yang diselenggarakan di luar Instansi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. MTU ini adalah pelatihan kerja keliling dengan menggunakan armada mobil yang berisi alat-alat kerja untuk praktek keterampilan dengan mendatangi tempat pelatihan tersebut. Titik lokasi penyelenggaraan pelatihan di berbagai kecamatan, desa-desa, maupun pinggiran kota di wilayah Kabupaten Tulungagung. Program pelatihan ini bertujuan meningkatkan produktivitas dan keterampilan masyarakat desa, mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan, dan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya peningkatan keterampilan untuk memasuki pasar kerja.

c. Pelatihan Kerjasama/Swadana

Pelatihan swadana adalah pelatihan yang dibiayai peserta pelatihan atau pihak ketiga dengan tarif yang didasarkan pada Peraturan Kabupaten Tulungagung tentang Retribusi Pelatihan Kerja Swadana pada UPT Pelatihan Kerja.

Sumber dana untuk penyelenggaraan program pelatihan institusional dan non institusional berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dengan dasar hukum Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan dasar hukum Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Sumber pendanaan dari APBN terbagi menjadi dua, yakni

Rupiah Murni (RM), dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sedangkan pendanaan APBD berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman. Sehingga pelatihan yang dibiayai oleh dana APBN maupun APBD tidak dipungut biaya (gratis).

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan program pelatihan keterampilan dari jenisnya. Pelatihan yang bersumber dari APBN merupakan program yang termasuk dalam tugas pembantuan yang diberikan pemerintah pusat pada pemerintah daerah, dengan jenis pelatihan berbasis kompetensi atau *Competence Based Training (CBT)*.⁹⁰

Untuk mengetahui kesiapan dan bakat peserta pelatihan, dilakukan tes dasar tulis dan wawancara dengan instruktur pelatihan wirausaha. Hanya calon peserta yang telah mengetahui informasi dasar dan siap yang akan diloloskan untuk kemudian mengikuti pelatihan wirausaha. Kategori keinginan peserta melakukan pelatihan kewirausahaan didasarkan pada motivasi dan tujuan tertentu, teori motivasi mampu menjelaskan motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan usaha sebagai seorang wirausaha. Sesuai dengan pendapat David McClelland dalam Heru Kristanto tentang teori motivasi berprestasi kewirausahaan yang meliputi motif berprestasi, motif berafiliasi, motif kekuasaan.⁹¹ Hal ini juga

⁹⁰ Dokumen Internal UPT BLK Tulungagung

⁹¹ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Entrepreneurship) : Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 14.

dijadikan sebuah materi pembahasan yang ada di UPT BLK Tulungagung. Beliau menjelaskan:

1) Motif Berprestasi (*Need for Achievement*)

Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan prestasi dan pengakuan dari keluarga dan masyarakat. Individu melakukan suatu tindakan karena didorong oleh keinginannya untuk meraih suatu prestasi yang gemilang. Karena segala daya upaya, usaha, perbuatan, tindakan, tingkah laku, bahkan sikap, nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh individu selalu diarahkan dalam rangkai pencapaian suatu prestasi tertentu. Jadi ketika prestasi ini bisa diraih seorang individu. Individu akan merasa terpuaskan ketika ia berhasil mencapai prestasi yang mempunyai nilai lebih. Dia akan menjadi manusia yang maksimal dalam bertindak dan mencapai hasil yang maksimal pula.

2) Motif Berafiliasi (*Need for Affiliation*)

Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan untuk berhubungan dengan orang lain secara sosial kemasyarakatan. Setiap tindakan, perilaku, atau sikap, nilai-nilai hidupnya berorientasi kepada hubungan sosial. Disatu sisi, individu yang termotivasi karena keinginan untuk bersosialisasi akan mempunyai dasar yang kuat untuk membentuk suatu tim kerja yang tangguh. Bentuk-bentuk relasi sosial yang menghasilkan tim kerja inilah yang sebenarnya merupakan relasi sosial yang produktif. Tetapi relasi sosial yang tidak mendorong terbentuknya tim kerja,

maka inilah yang akan menimbulkan persoalan. Karena perilaku individu hanya berorientasi ke hal-hal yang tidak produktif.

3) Motif Kekuasaan (*Need for Power*)

Orang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong oleh keinginan mendapatkan kekuasaan atas sumberdaya yang ada. Peningkatan kekayaan, penguasaan pasar sering menjadi pendorong utama wirausaha melakukan kegiatan usaha. Tindakan individu dapat juga didasari oleh dorongan-dorongan untuk menanamkan pengaruhnya, yang bertujuan untuk menguasai orang lain. Di satu sisi, hal ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin. Karena salah satu tugas pemimpin adalah mempengaruhi orang lain. Namun demikian, keinginan untuk berkuasa ini akan menjadi persoalan tersendiri, ketika individu menggunakan label-label tertentu (jabatan, uang, sosial, ekonomi, pendidikan) untuk menanamkan pengaruhnya. Artinya, individu lebih senang menggunakan atribut-atribut yang menempel pada dirinya untuk berpengaruh, dibandingkan menggunakan prestasi yang dimilikinya. Yang ideal adalah ketika seseorang dengan prestasinya mampu mempengaruhi orang lain. sehingga orang lain mengikuti dirinya bukan karena silau oleh label-label tersebut, tetapi karena ada suatu prestasi yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan. Hal ini akan dapat bertahan lama dibandingkan mengandalkan sesuatu yang sifatnya pemberian dari pihak luar, yang sewaktu-waktu dapat dicabut.

Dengan memberikan materi tersebut pak sutoto selaku instruktur pelatihan mengharapkan peserta pelatihan bisa bangkit untuk mengembangkan usahanya, sehingga mampu bersaing dengan pengusaha lainnya. Lembaga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan berbagai arahan dalam berbisnis dan memberikan pengetahuan tentang cara berbisnis, dengan demikian diharapkan dapat menerapkan materi yang telah diberikan ketika pelatihan dikejuruan kewirausahaan sehingga bisa diterapkan dunia usaha.

Sesuai dengan pernyataan dari Mas Anas selaku alumni pelatihan kewirausahaan yang menyatakan alasannya mengikuti pelatihan adalah karena sebagai freshgraduate yang belum memiliki pekerjaan beliau sadar bahwa ijazah saja tidak cukup untuk berdikari, perlu adanya skill yang didampingi sertifikat pendukung untuk mengembangkan usaha yang sudah beliau miliki. Hal ini sependapat dengan pemaparan Ibu Siti solekhah ibu rumah tangga lulusan S2 yang masih giat mengikuti pelatihan, untuk mengelola banyak usaha beliau mengatakan masih banyak ilmu yang beliau cari, melalui pelatihan inilah beliau berharap mampu bagaimana cara memimpin yang baik dan mengelola karyawannya, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang.

Berdasarkan penjelasan dari wawancara tentang Instruktur pelatihan, dapat disimpulkan bahwa ketika memberi pengajaran dan pelatihan mudah dipahami dan mampu menjelaskan kurikulum dengan baik, serta mempunyai

strategi tertentu agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dengan materi yang disampaikan. Kebanyakan instruktur disini adalah mereka yang sudah memiliki pengalaman kurang lebih 10 tahun sebagai instruktur pelatihan, jadi sudah dikatakan baik dan mumpuni. Namun ada beberapa tenaga ahli yang masih menggunakan tenaga purna di sub kejuruan tertentu, alasannya karena dinilai lebih banyak pengalaman dan punya dedikasi yang tinggi untuk mengajar di lembaga UPT BLK Tulungagung.

Hal ini senada dengan penelitian terdahulu milik Ani Noor Hidayati dengan judul Peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Mencetak Wirausaha Profesional di Tulungagung melalui Pelatihan Kejuruan Kewirausahaan yang mengatakan instruktur lembaga UPT BLK masih ada yang menggunakan tenaga yang sudah purna. Menurutnya UPT BLK mengalami keterbatasan instruktur pelatihan harus mengundang instruktur dari luar dan atau meminta bantuan dari instruktur kejuruan lain yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai kurikulum yang ada.⁹²

Dalam pelatihan ini metode yang digunakan adalah metode diluar pekerjaan (*Off the Job Training*). Metode ini memberi kesempatan pada karyawan baru

⁹² Ani Noor Hidayati, “*Peran Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak Wirausaha Profesional di Tulungagung melalui Pelatihan Kejuruan Kewirausahaan*”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

atau lama sebagai peserta pelatihan sehingga dapat meninggalkan tempat pekerjaannya dan kegiatannya untuk sementara waktu.⁹³

Pada umumnya metode ini mempunyai dua macam yaitu:

a. Teknik Presentasi

Pada teknik presentasi ini menyajikan informasi yang tujuannya memperkenalkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru kepada para peserta. Metode yang sering dipakai adalah bentuk ceramah, teknik diskusi, dan teknik permodelan perilaku.

b. Teknik Simulasi

Teknik simulasi adalah suatu penentuan karakteristik atau perilaku tertentu penilaian sehingga para peserta dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya. Metode-metode simulasi ini mencakup simulator alat-alat.⁹⁴

1) Studi Kasus

Penyajian tertulis dan naratif serangkaian fakta dari permasalahan yang dinamis dan dipecahkan oleh peserta pelatihan. Studi kasus dilakukan dengan cara peserta diminta untuk membahas masalah/kasus tertentu dalam usaha yang sedang dijalani. Pembahasan bisa tertulis ataupun lisan. Pembahasan kasus biasanya diambil dari kasus nyata. Disini peserta juga

⁹³ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 117

⁹⁴ Hasan Basri dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hal. 117-122

diharuskan untuk menemukan solusi atas masalah yang sedang dialami secara individu, kelompok maupun pendampingan dari instruktur.

2) Permainan Peran (*role playing*)

Tujuan pokok bermain peran adalah menganalisis masalah antar pribadi dan memupuk keahlian hubungan manusia. Bermain peran lazim digunakan untuk mengasah kecakapan wawancara, negosiasi, konseling, pekerjaan, pendisiplinan, penilaian kinerja, penjualan dan tugas pekerjaan lain yang melibatkan komunikasi antar pribadi. Peserta diharapkan memiliki pemahaman pada situasi tertentu dan kondisi tertentu pula, melalui pengalihan dan pengalaman. Dalam pelatihan ini peserta diberikan uji kemampuan diri berupa tes psikologis yang membahas tingkat motivasi, baik motivasi berprestasi, motivasi afiliasi dan motivasi kekuasaan.

Dalam sebuah pelatihan, materi adalah salah satu indikator terpenting yang menjadikan tolak ukur sebuah kesuksesan pelatihan. Materi Pelatihan disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta latihan.⁹⁵ Kurikulum yang digunakan di UPT BLK Tulungagung ada 10 kategori yang meliputi:

1. Melaksanakan Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Didalamnya berisi tentang prinsip kewirausahaan, karakteristik prinsip kewirausahaan, indikator kerja dalam penerapan prinsip kewirausahaan,

⁹⁵ Kosim Sirodjuddin dan Lili Suparman, *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pendapatan Industri Kreatif Berbasis Pangan Lokal Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung*, Jurnal Empowerment, Volume 2, Nomor 2 September 2013, ISSN No. 2252-4738, (Siliwangi,2013), hal. 29.

kegiatan pengambilan keputusan, kinerja penerapan prinsip kewirausahaan, dampak penerapan prinsip kewirausahaan, pengetahuan tentang menyiapkan format laporan, cara membuat laporan hasil kegiatan penerapan prinsip kewirausahaan, dan cara menulis laporan hasil penerapan prinsip kewirausahaan.

2. Melaksanakan Komunikasi

Berisi tentang cara menyiapkan alat dan media, pengetahuan tentang perangkat komunikasi, bahan komunikasi, cara menggunakan perangkat komunikasi, melaksanakan komunikasi sesuai dengan etika dan prosedur yang benar, cara realisasi komunikasi kepada pihak yang memerlukan, cara review realisasi komunikasi dan cara memperbaiki realisasi komunikasi yang tidak sesuai.

3. Melaksanakan Motivasi

Mulai dari mengidentifikasi perbedaan motif individu, menyiapkan penanganan motivasi, teknik motivasi, cara menggunakan teknik motivasi, cara melaksanakan penanganan motivasi, cara menilai kinerja penanganan, dan cara mengusulkan rekomendasi kepada manajemen organisasi.

4. Menyusun Rencana Bisnis

Merumuskan dan menetapkan visi dan misi, menyusun rencana strategis dan operasional sebagai dasar dalam menyusun rencana kerja, menyusun rencana operasional untuk mendukung misi sasaran dan pencapaian strategi, menetapkan langkah-langkah dalam proses penyusunan rencana bisnis,

menganalisis struktur pasar dan lingkungan yang berpengaruh, menetapkan segmen pasar yang akan dilayani, cara mengidentifikasi tingkat persaingan seperti lkm baru, pemilik dana, debitur dan produk pengganti, mendefinisikan produk-produk kredit yang ditawarkan berikut dengan parameternya, membuat proyeksi portofolio kredit berikut cadangan realistis, membuat proyeksi aktiva lainnya termasuk perencanaan kas, penempatan antar bank, menyusun proyeksi modal, menganalisis keunggulan maupun kekurangan berbagai jenis liabilitas, menghitung dan merencanakan struktur liabilitas, menyusun rencana pendapatan portofolio kredit, pendapatan atas penempatan dan pendapatan operasional, menyusun rencana biaya dana, beban kerja karyawan dan biaya operasional lainnya, menganalisis proyeksi masing-masing perencanaan yang telah disiapkan dan mengidentifikasi faktor-faktor resiko kritis yang dapat mempengaruhi proyeksi.

5. Memimpin dan Mengelola SDM

Diantaranya adalah dengan menjadikan kinerja individu sebagai contoh peranan yang positif, menganalisis kinerja individu menunjukkan dukungan dan komitmen, memperlakukan manusia dengan tulus, hormat dan empati, mengkomunikasikan rencana dan tujuan dikembangkan melalui konsultasi , membuat rencana dan tujuan sesuai dengan tujuan perusahaan, mengkomunikasikan harapan dan peranan dan tanggungjawab, memberi penilaian dan penghargaan atas usaha dan kontribusi individu, memberi contoh dan dorongan dengan gaya komunikasi, mengakomodasi minat

kelompok terhadap lingkungan, memberi kesempatan keterampilan anggota kelompok bagi pengembangan individu, memantau kinerja tim untuk mengetahui kemajuan dalam rangka pencapaian tujuan, memantau tugas dan tanggungjawab didelegasikan secara tepat, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota kelompok, serta memberikan penghargaan atas prestasi kelompok dan diakui.

6. Menyusun Rencana dan Membuat Intruksi Produksi

Menyiapkan peralatan kerja yang dibutuhkan untuk pengamatan lapangan, menyiapkan perlengkapan perlindungan personil sesuai dengan K3, menghimpun data alur produksi serta laporan gangguan/ hambatan, menetapkan data aktual tentang studi waktu dan gerak sesuai prosedur yang ditetapkan, menetapkan data pengaturan fasilitas dianalisis berdasar pada proses produksi, menganalisis data jumlah hari untuk memproduksi produk khusus terhadap rencana kapasitas produksi, membandingkan waktu pengadaan material, suku cadang kondisi pengoperasian fasilitas dipelajari dengan rencana target produksi, menganalisis kondisi distribusi tenaga kerja berdasar kompetensi dan kinerja sdm, menganalisis informasi tentang jenis produksi yang terkait dengan proses kerja, waktu standar, spesifikasi material, kompetensi kerja karyawan, membuat rencana jangka panjang, menengah dan pendek, memperoleh laporan yang dikonsultasikan kepada klien untuk memperoleh masukan, menyampaikan dokumen laporan kepada klien, menyusun dokumen tertulis sebagai petunjuk yang terbaik dan efisien

mengenai metode kerja, mengkonsultasikan instruksi produksi kepada klien untuk memperoleh masukan, dan menyampaikan instruksi produksi kepada klien dengan tembusan kepada pihak yang berwenang.

7. Melaksanakan Prinsip-prinsip Pemasaran

Mengenai rencana pemasaran strategis yang dijadikan acuan operasional, menyusun sasaran dan tujuan pemasaran dengan anggaran pemasaran yang diintegrasikan dengan rencana kerja, menerapkan konsep bauran pemasaran dalam memasarkan produk dan jasa berdasarkan perspektif masyarakat, menetapkan tahapan segmentasi pasar, mengidentifikasi dasar segmentasi pasar dan profil yang diperoleh, melaksanakan penilaian pasar yang memanfaatkan berbagai keunggulan, menerapkan tahapan mengembangkan produk dengan baik, menerapkan pilot testing dalam proses pengembangan produk secara luas kepada masyarakat, menetapkan metode, proses, dan tujuan penetapan harga, mengidentifikasi komponen promosi dalam pemasaran, menganalisis kelebihan kekurangan metode promosi, menetapkan media promosi yang sesuai dengan produk, menerapkan ketrampilan dalam berkomunikasi yang dijadikan standar pelayanan bagi nasabah, menerapkan komunikasi yang efektif dan mengetahui sikap umum, menetapkan dan mempertimbangkan standar pelayanan nasabah, dan menerapkan standar pelayanan keluhan sebagai bagian dari pelayanan prima.

8. Mengelola Keuangan

Berisi tentang cara mengkalkulasi keuangan yang diperlukan untuk mendirikan keuntungan, mengidentifikasi informasi keuangan yang diperlukan dalam manajemen keuangan, mengidentifikasi modal dan keuntungan serta aliran kas dalam menjalankan bisnis, membuat ketepatan keuangan untuk keperluan pajak, menentukan keperluan modal investasi untuk setiap periode operasional, mengidentifikasi sumber dana dan biaya untuk keamanan sumber, memilih indikator kerja keuangan dan target, menyesuaikan kriteria kualitas dan prosedur administrasi dan laporan keuangan, mengembangkan strategi pengelolaan harta untuk mencapai manfaat bisnis, mengumpulkan data untuk perencanaan, memonitor adanya penyimpangan target kinerja secara reguler untuk diambil keputusan keuangan, mengetahui indikasi proyeksi dari perencanaan keuangan, mengubah perencanaan keuangan dalam rangka tindakan korektif, menciptakan staf untuk melakukan perbaikan dan inovasi yang berhubungan dengan proses atau sistem, mengidentifikasi potensi untuk perubahan, pengetahuan tentang kinerja keuangan dalam hubungan dengan perencanaan, mengevaluasi tujuan dalam perubahan dan fasilitas perencanaan yang akan datan, dan pengetahuan tentang kriteria unjuk kerja yang relevan.

9. Membuat Analisis Break Even Point (BEP)

Tentang bagaimana menyiapkan data dan informasi biaya BEP, menghitung data dan informasi biaya produksi dan penjualan, mengklarifikasi

data dan informasi keuangan, mengolah BEP dalam satuan mata uang maupun unit, menghitung BEP dalam satuan mata uang maupun unit, menganalisis perhitungan BEP berdasarkan satuan mata uang dan unit terjual, menetapkan hasil perhitungan analisis BEP, dan mendokumentasikan hasil perhitungan analisis BEP.

10. Melakukan Pengurusan Perijinan Usaha Industri

Dalam kurikulum ini memberikan pengetahuan tentang instansi pemerintah yang terkait dengan pengurusan perijinan usaha industri, pengetahuan tentang prosedur yang persyaratan pengurusan perijinan usaha, cara menyiapkan persyaratan perijinan usaha dan juga cara melakukan pengurusan perijinan usaha.⁹⁶

Penelitian terdahulu mengungkapkan ada 8 kompetensi, yaitu hanya melaksanakan komunikasi, memimpin dan mengelola sumber daya manusia, menyusun rencana bisnis, mengelola keuangan, melaksanakan motivasi, menyusun rencana dan membuat instruksi produksi, melaksanakan prinsip-prinsip pemasaran, dan melaksanakan prinsip kewirausahaan secara optimal. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa materi pelatihan belum lengkap dan aplikatif serta kurang bernilai syariah.⁹⁷

⁹⁶ Dokumen Internal UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

⁹⁷Fitri Linawati, “Peran unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Pengembangan kompetensi nilai-nilai Wirausaha Islam untuk menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015 di Kabupaten Tulungagung”, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

B. Peran Program Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemberdayaan Pengangguran Terdidik di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

Jika dipresentasikan kegiatan pelatihan dari tahun 2014 sampai 2019 ini telah mencapai prosentase sekitar 80% dari target yang diharapkan, para alumni sudah mampu menjalankan dan memperbaiki usaha yang dijalankan sesuai materi yang dipelajari. Hal ini tentu tidak terlepas dari kebijakan pihak lembaga yang mewajibkan para peserta pelatihan kewirausahaan memiliki embrio usaha sebelum mereka mengikuti pelatihan. Sehingga pihak lembaga hanya sebagai fasilitator untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang sudah ada ini. Tentunya hal ini juga memberikan efek positif bagi setiap peserta maupun alumni. Karena disini tidak hanya pemberian materi, melainkan ada uji kompetensi dan sertifikasi. Hal ini yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha.

UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung memiliki 64 jenis pelatihan yang tercover dalam 14 jenis program pelatihan yaitu: Mesin Produksi, Instalasi Pipa, Kerja Pelat, Pengecoran Logan, CNC, Las Industri, Fabrikasi, Las Bawah Air, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Instalasi Penerangan, Instalasi tenaga, Otomasi Industri, Telekomunikasi, Instrumentasi dan Kontrol, Audio Video, Teknik Refigrasi Domestik, Teknik Tata Udara, Kontruksi Batu dan Beton, Kontruksi Kayu, Gambar Bangunan, Furniture, Kontruksi Baja Ringan, Pekerjaan Gipsun, Survei Pemetaan, Pembesian,

Sekretaris, Administrasi Perkantoran, ICT for Secretary, Keuangan, Tata Niaga, Bahasa, Kewirausahaan, Networking, Teknisi Komputer, Computer Engineering, Pemrograman, Multimedia, Database, System Analyst, Graphic Design, Operator Komputer, Artificial Intellegence, IT Governmance, Public Relation, Menjahit, Teknik Bordir, Tenik Pola, Kecantikan Kulit, Kecantikan Rambut, Fashion Design, Fashion Teknologi, Mekanisasi Pertanian, Tanaman Pangan, Holtikultura, Mix Farming, Pengolah Tanah, Konservasi Lahan, Budidaya Tanaman, Pengolah Hasil Pertanian, Pengolah Hasil Perikanan, dan Pengolah Hasil Peternakan.⁹⁸

Pelatihan kewirausahaan sendiri dilaksanakan setiap tahun dengan beberapa gelombang, untuk tahun ini ada 8 gelombang dari sumber dana APBD yang diikuti oleh 20 peserta setiap gelombangnya. Setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan para siswa akan mendapatkan sertifikat dari UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung yang dapat menjadi bukti bahwa peserta tersebut pernah mengikuti kegiatan pelatihan dengan jurusan yang dipilih untuk kemudian dapat digunakan sebagai sertifikat pendamping kerja apabila memang dibutuhkan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Solekhah tentang manfaat beliau mengikuti pelatihan kewirausahaan. Dengan menerapkan materi yang diperoleh beliau mendapatkan materi kepemimpinan yang dapat dijadikan pedoman untuk menjadi pemimpin yang baik, mampu memahami karakter karyawan dan mampu

⁹⁸ Dokumen Internal UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung

menyelesaikan masalah yang beragam, selain itu beliau juga sangat bersyukur mendapat materi tentang bagaimana mengatur keuangan, sehingga dapat mengalokasikan dana untuk produksi dan dana pribadi dengan sangat baik.

Begitupun hasil wawancara dengan Mas anas, Mas Rifa'i, Mas epa Kristiawan dan Mbak Anis fitri Dzakiya selaku alumni peserta pelatihan kewirausahaan dari berbagai gelombang di UPT BLK Tulungagung yang mengatakan bahwa UPT BLK Tulungagung sangat berperan dalam upaya pengembangan usaha yang mereka jalani saat ini, mulai dari mendapat ilmu baru dan cara menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Mereka merasa semakin termotivasi dan semakin berkomitmen dengan usaha yang mereka jalani, mereka juga tahu cara pengelolaan uang yang baik dan benar agar tidak mengalami kerugian dalam berwirausaha.

Hal diatas sesuai dengan peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam segi pemberdayaan pengangguran terdidik, seperti pendapat mubyarto pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan. Memberdayakan masyarakat berarti meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan

dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan masyarakat.⁹⁹

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung selain melakukan pemberdayaan juga sebagai penjembutan bagi peserta pelatihan kewirausahaan, bentuk pendampingan dari UPT BLK Tulungagung setelah pelatihan diantaranya dengan dibentuknya grup whatsapp alumni pergelombang. Sehingga dengan dibuatnya group tersebut dapat dijadikan wadah bertukar pikiran dan pengalaman antar pengusaha. UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung juga akan membantu memasarkan produk diberbagai tempat dan kegiatan bagi peserta yang melakukan kegiatan produksi. Pihak lembaga akan mengikutkan peserta pelatihan pada kegiatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan industri kecil dan menengah (IKM). Dengan demikian peserta pelatihan kewirausahaan dapat memasarkan produknya pada kegiatan tersebut.

Dengan mengikuti pelatihan kerja di UPT BLK Tulungagung ini, para pencari kerja dan para pengangguran terkhusus pengangguran terdidik dapat meningkatkan kualitas keterampilan kerjanya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang ada, atau paling tidak mereka mampu menciptakan pangsa pasar sendiri dengan berwirausaha secara mandiri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nurcahyani dengan judul Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Mengurangi Pengangguran dengan Berwirausaha, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan

⁹⁹Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2010), hal. 263-264.

di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung diharapkan dapat mengembangkan usahanya, sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran.¹⁰⁰

Berdasarkan penelitian, UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pelaksana pelatihan sudah cukup baik. Secara umum lembaga ini sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk teknis dan standar operasional prosedur Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi. Hanya saja masih ada beberapa kendala yang dialami seperti kurangnya tenaga instruktur, keterbatasan instruktur pelatihan ini menyebabkan pihak UPT BLK Tulungagung harus mengundang instruktur dari luar dan meminta bantuan dari instruktur purna yang dianggap mampu melaksanakan kegiatan pelatihan.

Kendala selanjutnya ada di bagian fasilitas, sarana dan prasarana umum memang tersedia di UPT Pelatihan Kerja, namun sarana pendukung semacam inkubasi bisnis belum tersedia. Hal ini menjadi penghambat tersendiri, di mana para instruktur tidak bisa mempraktekkan materi yang diberikan pada bidang kerja langsung, tetapi hanya melalui media komunikasi seperti melalui gambar, video, dan film. Padahal materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan dari usaha yang dijalankan para alumni ada juga beberapa kendala yang dialami, misalnya banyaknya kompetitor, kurangnya ilmu tentang strategi pemasaran dan sulitnya mendapat pinjaman modal.

¹⁰⁰ Kiki Nurcahyani, *Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Mengurangi Pengangguran Dengan Berwirausaha*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

Di lihat secara keseluruhan peran UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung dalam pemberdayaan pengangguran terdidik ini terbukti cukup efektif. Sehingga mampu memberikan kemampuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan begitu dapat mengurangi jumlah penduduk pengangguran terkhusus pengangguran terdidik, dan masyarakat semakin mandiri.